

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan secara tradisional berfokus pada pencapaian profitabilitas dan memenuhi harapan investor untuk mengembangkan kegiatan usaha. Menurut Muhammad dalam Reni (2021) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meraup laba dalam hal penjualan, total aset dan margin laba. Namun, pandangan sempit ini mulai bergeser seiring munculnya isu-isu krusial terkait kerusakan lingkungan dan masalah sosial. Di Indonesia, meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya aktivisme lingkungan dan efisiensi bisnis telah mendorong tuntutan baru. Masyarakat kini menginginkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kinerja yang tidak terbatas pada dimensi ekonomi saja, tetapi juga mencakup seluruh indikator keberlanjutan. Dengan kata lain, perusahaan didorong untuk melaporkan hasil kerjanya pada tiga dimensi kunci (*Triple Bottom Line*), yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mulyati, 2023).

Sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan keberlanjutan dalam hal lingkungan, Green Accounting (Akuntansi Hijau) muncul sebagai pengembangan akuntansi keuangan tradisional. Green Accounting bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta potensi pendapatan yang dihasilkan dari inisiatif hijau. Dengan menerapkan *Green Accounting*, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih strategis

mengenai investasi ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mengurangi risiko. Selain itu, transparansi dalam pelaporan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor yang berorientasi pada ESG. Dalam konteks ini, penting untuk menguji sejauh mana pengungkapan biaya dan investasi lingkungan ini, alih-alih dianggap sebagai beban, justru berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, mencerminkan hipotesis bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang unggul (*Eco-Efficiency Theory*); (Hansen & Mowen, 2009) dalam Rospani (2024)

Seperti yang terjadi di era industri seperti saat ini, banyak perusahaan yang menghasilkan limbah dari hasil proses produksinya. Sehingga masyarakat di sekitar perusahaan menuntut adanya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab agar seluruh proses operasional mulai dari pengambilan bahan baku hingga pembuangan produk akhir oleh konsumen tidak merusak lingkungan. Lingkungan perlu dilestarikan karena bermanfaat untuk masyarakat dan keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang. Kebutuhan terhadap akuntansi lingkungan tidak muncul dari pihak internal saja, namun pihak luar atau eksternal perusahaan yang berasal dari pengguna laporan tahunan dari perusahaan, juga membutuhkan informasi sosial dan lingkungan seperti kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar, guna pengambilan keputusan untuk bekerja sama ataupun berinvestasi. (Reni, 2021)

Perusahaan di sektor industri dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan ini memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Tingginya sensitivitas ini secara logis mengharuskan mereka untuk melaksanakan

pengungkapan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Dengan demikian, sektor ini tidak dapat lagi mengelola sumber daya alam sepihak tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologisnya (Azizah, 2022). Dapat kita lihat sektor industri merupakan sektor yang memiliki dampak lingkungan terbesar mulai dari konsumsi sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, hingga produksi limbah. Dikarenakan dampak lingkungannya yang besar, perusahaan sektor industri berada dibawah tekanan sosial yang lebih tinggi untuk membuktikan bahwa operasi perusahaannya sah dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan industri untuk mengelola dan melaporkan dampak lingkungan ini secara transparan menjadi krusial.

Pemilihan variabel *green accounting* sebagai variabel independen karena aktivitas perusahaan sering kali menimbulkan eksternalitas negatif, seperti populasi dan kerusakan lingkungan yang selama ini tidak tercatat secara transparan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Sehingga *green accounting* menjembatani kesenjangan ini dengan menginternalisasi biaya lingkungan, memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang biaya produksi sebenarnya. Dengan memetakan biaya lingkungan secara rinci, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk penghematan energi, pengurangan limbah, dan efisiensi bahan baku. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas melalui penurunan biaya operasional.

Seperti penelitian yang dilakukan Aida, dkk (2024), didalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Anggraini & Tjandrakirana

(2025) yang dilakukan secara kualitatif pada objek perusahaan sektor minyak dan gas, mengungkapkan bahwa terdapat 5 artikel yang menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara positif. Secara umum, setiap artikel menjelaskan bahwa entitas yang menerapkan konsep *green accounting* serta memiliki kinerja lingkungan sebanyak 51% dari data penelitian cenderung meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk (2024) mengungkapkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor industri dasar. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan Vanduwinata (2024), yang mana pada penelitiannya mengungkapkan hasil pengaruh negatif signifikan antara variabel *green accounting* terhadap profitabilitas.

Selain faktor lingkungan, tata kelola perusahaan (Governance) memainkan peran vital dalam mencapai keberlanjutan. Keragaman ini dapat diukur melalui sejumlah dimensi seperti jenis kelamin, usia, etnis, kebangsaan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan keanggotaan organisasi. Diskusi mengenai keragaman dewan dan tuntutan dewan direksi, khususnya keragaman gender telah meningkat sejak tahun 2000 an. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus telah beralih pada Diversifikasi Gender (Gender Diversity), khususnya di tingkat dewan direksi dan manajemen puncak. Peluang bagi perempuan untuk dicalonkan dalam posisi dewan telah meningkat ketika mereka memperoleh kepercayaan public melalui pendidikan dan pengalaman mereka. Dalam penelitian JSE Top 40 perusahaan Afrika Selatan menunjukkan bahwa keragaman gender merupakan kriteria penting dalam memilih direktur. (Kelly, 2024)

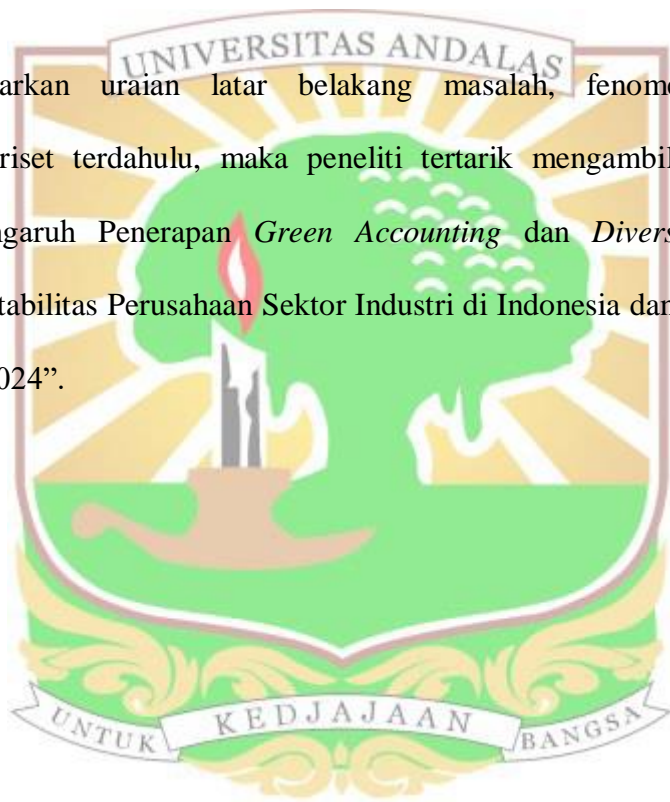
Penggunaan variabel diversifikasi gender sebagai variabel independen lainnya, dikarenakan kehadiran perempuan dalam dewan direksi membawa perspektif, gaya kepemimpinan, dan pendekatan *risk assesment* yang berbeda. Studi menunjukkan bahwa dewan direksi yang beragam cenderung mempertimbangkan pemangku kepentingan yang lebih luas, menghasilkan keputusan strategis yang lebih inovatif, yang merupakan kunci bagi peningkatan kinerja keuangan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2025), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *diversifikasi gender* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat. Selain itu pada penelitian Susanti (2018), mengungkapkan bahwa terdapat signifikansi antara gender direksi dengan profitabilitas perusahaan perbankan yang go public di Indonesia. Akan tetapi pada penelitian Kelly (2024), *diversifikasi gender* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas) yang mana perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar dalam IDX30.

Namun pada studi-studi terdahulu yang menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas, maupun menguji *diversifikasi gender* terhadap profitabilitas masih menghasilkan inkonsistensi empiris. Oleh karena itu, untuk memperkaya literatur dan menguji generalisasi temuan, penelitian ini difokuskan pada perluasan wilayah objek penelitian. Memperluas wilayah objek penelitian, dengan mengambil sampel dari perusahaan industri negara tetangga yaitu

Malaysia. Pemilihan Malaysia sebagai objek perbandingan bersama Indonesia dalam penelitian mengenai *Green Accounting* dan *Diversifikasi Gender* terhadap Profitabilitas sangatlah strategis. Alasan utama karena, Indonesia dan Malaysia adalah dua kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan anggota kunci ASEAN. Keduanya memiliki sektor industri dan sumber daya alam yang berkembang pesat dan merupakan pasar modal yang menarik perhatian investor international. (Loh, Thomas, & Wang, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, fenomena gap, dan inkonsistensi riset terdahulu, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Diversifikasi Gender* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri di Indonesia dan Malaysia pada Tahun 2023-2024”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri di negara Indonesia dan Malaysia tahun 2023-2024?
2. Apakah diversifikasi gender berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri di negara Indonesia dan Malaysia tahun 2023-2024?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh *green accounting* dan *diversifikasi gender* terhadap profitabilitas di perusahaan industri Indonesia dan Malaysia?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri di negara Indonesia dan Malaysia tahun 2023-2024.
2. Untuk mengetahui apakah *diversifikasi gender* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor industri di negara Indonesia dan Malaysia tahun 2023-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan *green accounting* dan *diversifikasi gender* di Indonesia dan Malaysia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai konsep *Green Accounting* dan diverifikasi gender di dunia industri.

2. Bagi Mahasiswa

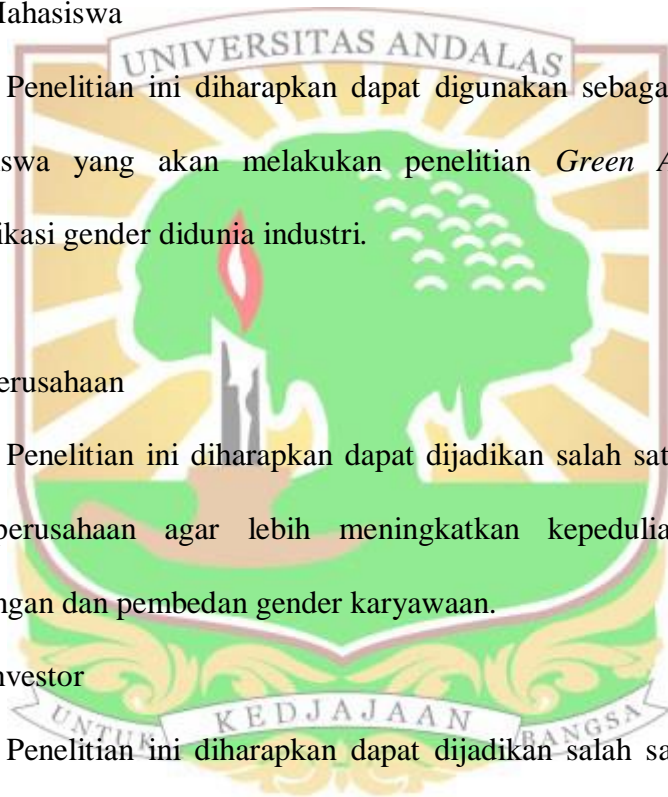
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian *Green Accounting* dan diverifikasi gender di dunia industri.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan pembedan gender karyawan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mempertimbangkan dan sebagai masukan bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan.



### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pada bab I membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II membahas mengenai tinjauan pustaka dan juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis serta memaparkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian. Kemudian pada bab III akan membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data, dan metode analisis data. Pada bab IV memaparkan hasil penelitian mengenai gambaran objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan pengaruh penerapan *green accounting* dan *diversifikasi gender* terhadap profitabilitas. Dan bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga terdapat keterbatasan pada penelitian ini serta saran-saran yang direkomendasikan.

